



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 01.
TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Informan : Gusti Made Juniarta

Tempat : PD Pasar Kabupaten Buleleng

Tanggal :

Pewawancara : Pasar apa saja yang melakukan revitalisasi?

Narasumber : Yang sudah direvitalisasi lumayan banyak, yang pertama Pasar Sukasada, Pasar Tamlang, Pasar Bungulan, Pasar Kampung Tinggi, Pasar Kampung Bugis, Pasar Seririt trus Pasar Banyuasri.

Pewawancara : Berapa biaya yang dikeluarkan untuk melakukan revitalisasi?

Narasumber : Biaya yg digunakan untuk revitalisasi yaitu anggaran daerah kecuali pemeliharaan yang kisaran 50 kebawah baru bisa di tangani oleh PD Pasar kalau lebih dari itu namanya aset daerah.

Pewawancara : Menurut bapak program revitalisasi seperti apa?

Narasumber : program revitalisasi yaitu, yang pertama untuk membangkitkan kembali aset tradisional ditengah persaingan rganisasi, yang kedua petingkatan SDM dari pengelola, peningkatan SDM dari pedagang itu sendiri. Karena dalam revitalisasi itu nantinya akan ditata ulang masalah zonasi, kalau dulu pasar tradisional kurang tertata rapi makanya ada revitalisasi yang tujuannya dizonasi dan untuk semakin mengurangi adanya perkataan asyarakat pasar itu kumuh, dan dengan

adanya revitalisasi untuk memperkecil itu agar masih bisa dijaga kebersihannya.

Pewawancara : Bagaimana pendapat bapak dengan kios-kios yang masih kosong?

Narasumber : Untuk kios yang kosong merupakan sebuah risiko bangunan pasar yang bertingkat. Namanya revitalisasi itu kita membuatkan tempat bagi penghuni yang sudah lama, kalau seandainya kita membuat pasar baru yang penghuninya belum ada dan merekrut pedagang itu kemungkinan bisa karena pedagang kios dan pedagang los komoditinya sama sedangkan kios yang kita pakai itu dilantai dua artinya otomatis juga yang jualan sayur dibawah itu dia punya kios sayur otomatis dia berjualan sayur diatas artinya zonasinya itu kita tidak bisa terapkan 100%, kalau memang bangunan itu bangunan baru kita rekrut pedagang baru kita bisa tata ulang, risiko bangunan bertingkat kalau dia sudah di banyuasrimau gak mau kita mengikuti apayang dijual pedagang duu tetapi kita sarankan untuk zonasi, ini kembali lagi ke rezeki makanya kios di banyuasri kita lihat dulu kalau situasinya membaik dan mereka pun bisa beraktivitas dengan wajar lagi.

Pewawancara : Kalau boleh tahu, bagaimana sistem pembayaran untuk kios-kios yang sudah disediakan?

Narasumber : Kalau sistem pembayaran, sekarang kita mulai menggunakan retrebusi kalau dulu masih manual dengan karcis harian sistem pembayaran itu kita lakukan dengan bertahap, kalau bulanan itu sewa tempat yang mereka tempati dalam perbulannya itu permeter persegi kemudian tahunan dalam hal ini seperti kita punya STNK yang disamsat setiap tahun artinya kita harus memastikan bahwa pedagang itu memang setiap tahun harus ada pembaharuan surat hak guna pakai. Untuk pedagang yang mempunyai kios sudah mempunyai sertifikat, maka dari itu PD Pasar menempatkan kembali kalau pedagang dulunya mempunyai kios dan sekarang pasar sudah direvitalisasi akan diberi kios tanpa biaya. Revitalisasi itu merupakan hendak dan bukan perintah pedagang dan ini merupakan program pemerintah, mau tidak mau kita harus akomodir semua makanya kita buat sejumlah kios yang mereka miliki, kita buat sekian dan ada beberapa lebih karena masih ada cukup uang untuk membuat kios, diharapkan nanti akan ada pedagang-pedagang baru yang berjualan lagi atau menambah potensi dan kita juga ingin akan ada penambahan pendapatan.

Pewawancara : Bagaimana pendapat bapak, karena seperti yang saya lihat masih banyak pedagang yang berjualan di area parkir Pasar Banyuasri?

Narasumber : Yang namanya pasar Banyuasri memang dari skala ini Namanya pedagang itu dia mempunyai adat istiadat tempatnya pun juga beda,

budaya yang ada di pasar banyuasri itu majemuk pedagangnya, yang pertama Banyuasri yang kita bangun ini tujuannya untuk Akomodir semua pedagang yang ada di pasar Banyuasri, Dulu pasar Banyuasri yang kita punya itu bangunanya di sebelah barat terminal terus yang ada di terminal ini yang kita kenal dulu pasar Tumpah. Pasar tumpah ini awalnya Relokasi bongkar muat yang ada di ponogoro karena disana jalan protokol yang mengganggu aktivitas lalulintas akhirnya kita sebagai pengelola pasar diberikan mandat untuk mengurus pedagang yang ada di sana terus kita dulunya di dalam perencanaan itu ada dua fungsi, Fungsi pertama diarahkan ke pasarMumbul karena terlalu banyak membludaknya pedagang kita tidak bisa menampung di pasar mumbul akhirnya kita minta mediasi ke pemerintah kabupaten, bagaimana caranya karena kita tidak berada di tempat akhirnya pemerintah Kabupaten juga memanggil Dari pihak dinas perhubungan pengelola pasar Dan mengalihkan fungsi terminal yang ada di Banyuasri akhirnya kita waktu itu sampai beroperasi malam malam Ada yang jaga Diponegoro, jaga di pasar Mumbul dan jaga di pasar Banyuasri, Itu dulunya trus masuk lah ke Pasar Banyuasri dan mulai di sana ada pasar bongkar muat pada pedagang sayur yang berasal dari Pancasari wanegeri dan dari segala arah datang ke sini. Perkembangan dari bongkaran itu muncullah lapak lapak yang ber jualan eceran yang dia mengambil barang dari suplier itu dan dia ber jualan lagi dan Berkembanglah pasar Tumpah itu makanya

sekarang saat dibangunnya pasar Banyuasri yang di terminal ini kita Gusur ke kiri ke pasar Tumpah Dan pedagang bermobil Dan jadinya ada dua pasar bermobil dan eceran, untuk pedagang pasar Tumpah bukannya mulai suri untuk pedagang yang di dalam mereka buka dari 04.00 atau 05.00 pagi sampai 04.00 sore dan akan disambung lagi dengan pedagang pasar Tumpah Dari 02.00 siang sampai malam 10.00 dan diganti dengan pedagang suplier dari 10.00 malam sampai 04.00 pagi. Supliernya akan memberikan jatah kepada pedagang tumpah Dan pedagang eceran karena pedagang bermobil ini ber jualan sampai 04.00 dini hari kalau pedagang yang berada di dalam pasar Banyuasri 03.00 sudah membeli dagangan yang akan dijual di dalam pasar Banyuasri atau di tempat mereka buat jualan. Ada saja pedagang yang membandel yang membuka dagangannya lebih mendahului yang memang awalnya mereka bukan pedagang asli yg ada Banyuasri, Dulunya pedagang itu merupakan pedagang musiman karena tmpatnya amburadul jadi di buatkan lah lapak agar tempat itu rapi. Tempat itu rencananya dibuat untuk parkir, karena tidak bisa menampung pedagang semua dan bangunan tidak bisa memungkinkan menampung pedagang itu makanya difungsikan arial itu untuk pedagang yg ada di pasar tumpah.

Pewawancara : Siapa yang menentukan besaran biaya untuk para pelaku usaha yang ingin menyewa kios yang ada di Pasar Banyuasri?

Narasumber : Kita di sini memohon juga ke Pemkab untuk mendedikasi karena kita juga malu dibuatkan bangunan semegah itu Dengan kontribusi yang jauh dari standar, kemudian dari pihak Pemkab meminta bantuan dari Tim yang menilai bangunan itu seberapa layak nya si penghuni kena biaya. Menurut penilaian dia toko yang ada di depan yg menghadap ke jalan Ayani dikenakan 140 per harinya, pak bupati dan kita juga agak menjerit dengan nominal yang dikenakan itu, akhirnya kita berjuang dengan bapak Bupati bagaimana masyarakat kita bisa tetap berjualan dan bernegosiasi dan harganya terus diturunkan, untuk wilayah disebelah Selatan yang menghadap ke jalan raya dikenakan Rp. 25,000 perhari terus yang di pinggir timur dan di pinggir barat dikenakan Rp. 20,000 perhari dan toko yang berada di jalan samudra dikenakan Rp. 15,000 perhari, kita bedakan punggutannya karena itu kita nilai dengan Strategisnya lokasi Kemudian dikenakan Rp. 25,000 itupun sudah sepengetahuan bapak Bupati kemudian kita ajukan ke DPR memang sudah deal bapak Bupati sekian, Kita sebagai pengelola aset itu merupakan aset Dari pemerintah dan milik dari Kabupaten Buleleng kita juga tidak mau nantinya ini yang membuat suatu permasalahan baru dan kita deal untuk Rp. 25,000, dan untuk pedagang yang ada di dalam mulai kisarannya Rp.6000-Rp.7000 yg dulunya dikenakan Rp.3000.

Wawancara 2

Informan 1 : Luh Suyadni

Tempat : Pasar Banyuasri

Pewawancara : Apakah ibu mengalami kenaikan pendapatan atau bahkan mengalami penurunan setelah pasar direvitalisasi?

Narasumber : kalau dulu pendapatan saya jauh lebih besar dari pada sekarang, kalau sekarang uang karcis saja saya bawa dari rumah karena pembeli malas naik untuk membelibaju saja, kalau dulu pedagang kan di campur jadinya kalau pembeli beli sayuran terus melihat pedagang baju otomatis pembeli langsung mampir ke tempat sayuran untu membeli baju kalau sekarang sudah beda

Informan 2 : Ida Bagus Gunung

Pewawancara : Apakah bapak mengalami kenaikan pendapatan atau bahkan mengalami penurunan setelah pasar direvitalisasi?

Narasumber : Tempat bapak jualan dulu mudah dicari dik beda kalau sekarang disebelah bapak ada pedagang baju otomatis kan tempat bapak jualan gak terlihat karena baju yang digantung-gantung di tembok tempatnya juga diatas kadang gak ada pengunjung keseini dik sepi sekali makanya pendapatan bapak sekarang menurun

Informan 3 : Desak Armini

Pewawancara : Apakah ibu mengalami kenaikan pendapatan atau bahkan mengalami penurunan setelah pasar direvitalisasi?

Narasumber : Ya pendapatan agak menurun karena banyak persaingan juga, selain itu juga karena ada Covid-19 dan adanya PPKM, jadi pasar diperbaiki tidak menentukan peningkatan pendapatan saya malahan pendapatan saya jadi menurun

Informan 4 : Desak Nyoman Oka Murniati

Pewawancara : Apakah ibu mengalami kenaikan pendapatan atau bahkan mengalami penurunan setelah pasar direvitalisasi?

Narasumber : Kenaikan, kalau ibu pribadi kenaikan karena waktu disana ibu mungkin karena saingan, kalau sekarang ibu pisah sama tema yang lama kalau sekarang teman-teman yang baru dan memang sengaja nyarik tempat disini, terus yang kedua tempatnya ibu paling depan jalan paling utama, tapi dulu ibu los terus ibu berusaha supaya pisah dari teman dan akhirnya tukar tempat ke PD Pasar dan mendapatkan 2 kios

Informan 5 : Ketut Rediasi

Pewawancara : Apakah ibu mengalami kenaikan pendapatan atau bahkan mengalami penurunan setelah pasar direvitalisasi?

Narasumber : Ya, dulu dagangan ibu sedikit sekali jadinya pendapatan ibu juga sedikit, tapi sekarang ibu sudah menambah barang

dagangan sedikit demi sedikit dan ibu juga punya pelanggan yang berjualan banten otomatis pelanggan ibu berbelanja gak pernah sedikit bisa dibilang langganan ibu Pedanda yang buat bantennya banyak-banyak

Informan 6 : Ibu Dayu

Pewawancara : Apakah ibu mengalami kendala setelah pasar direvitalisasi?

Narasumber : Ya, untuk kendala yang saya alami ya persaingan, kan sekarang pasar banyuasri menggunakan zonasi, seperti tempat saya ini berjualan dengan dagangan yang sama

Informan 7 : Ketut Suminten

Pewawancara : Apakah ibu mengalami kenaikan pendapatan atau bahkan mengalami penurunan setelah pasar direvitalisasi?

Narasumber : Nggih pendapatan tiang (saya) sekarang sangat menurun, selain persaingan yang tiang alami dagangan tiang juga sedikit jadi kalau ada pengunjung pasti mereka melihat pedagang yang barang dagangannya lengkap, jadi tiang tidak bisa melengkapi dagangan karena pendapatan tiang sedikit

Informan 8 : Ibu Rentia

Pewawancara : Apakah ibu mengalami kendala setelah pasar direvitalisasi?

Narasumber : Susah, mau masuk ke pasar saja susah kalau kita yang sudah mengerti kan tidak kenapa bagaimana dengan pedagang atau yang yang mau kepasar yang umurnya sudah tua yang tidak mengerti cara penggunaan mesin parkir otomatis dan uang

parkirnya juga mahal Rp.2000, kalau memang uang parkir di pasar banyuasri Rp. 2000 kenapa di pasar lain juga tidak disama ratakan

Informan 9 : Desak Armini

Pewawancara : Apakah ibu mengalami kendala setelah pasar direvitalisasi?

Narasumber : Dulu sebelum ada Covid-19 pasar banyuasri ramai sekali pengunjungnya dan pendapatan saya juga cukup lumayan ya dan sekarang semenjak adanya Covid-19 dan PPKM pendapatan saya sangat menurun





LAMPIRAN 02.
DATA POTENSI PD PASAR

Data Potensi Pasar Banyuasri Lama

DATA POTENSI UNIT PASAR BANYUASRI					
NO	LOKASI	POTENSI	MILIK	POTENSIAL	KETERANGAN
			PD. PASAR		
1	Toko Swadaya	92	1	91	
2	Kios Swadaya	96	0	96	
3	Kios Jeruk	16	0	16	
4	Kios Terminal	28	0	28	
5	Kios Daging	20	0	20	
6	Los A	101	23	78	
7	Los B	117	8	109	
8	Los C	66	8	58	
9	Los D	108	35	73	
10	Los E	108	16	92	
11	Los F	65	0	65	
12	Los G	72	27	45	
13	Los H	27	1	26	
14	Los I	23	0	23	
15	Pelataran B	26	6	20	
16	Pelataran C	2	0	2	
17	Pelataran F	36	6	30	
18	Pelataran G	19	2	17	
19	Pelataran I	4	0	4	
20	Pelataran Nasi	20	0	20	
	Total Potensi Tetap	1046	133	913	

Data Potensi Pasar Banyuasri Baru

POTENSI UNIT PASAR BANYUASRI 2021											
NO	LOKASI	POTENSI	PERUMDA	POTENSIAL	PNJNG	LBR	LUAS	TARIF / M ²	NILAI	JUMLAH TOTAL	KETERANGAN
1	TOKO	92	1	91	9	4,5	40,5	9.900	400.950	36.887.400	
7	LOS LTI KERING	336	0	336	1,5	2	3	3.630	10.890	3.659.040	
8	LOS LTI BASAH	200	0	200	1,5	2	3	3.630	10.890	2.178.000	
9	LOS LT.II KERING	244	2	242	1,5	2	3	3.630	10.890	2.657.160	
2	KIOS LT.II	184	1	183	3	3	9	5.610	50.490	9.290.160	
3	KIOS LT.III KULINER	8	8	0	3	6	18	5.610	100.980	807.840	
5	KIOS TERMINAL	28	0	28	5,5	3	16,5	2.310	38.115	1.067.220	
6	KIOS JERUK	16	0	16	6	2,5	15	2.310	34.650	554.400	
4	KIOS UNGGAS	8	8	0	3	6	18	5.610	100.980	807.840	
	JUMLAH	1116	20	1096						57.909.060	

LAMPIRAN 03.

DOKUMENTASI PENELITIAN





Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Bagian Keuangan



Gambar 2. Wawancara dengan Pedagang Buah



Gambar 3. Wawancara dengan pedagang peralatan pura



Gambar 4. Wawancara dengan pedagang bumbu dapur



Gambar 5. Wawancara dengan pedagang sayur





LAMPIRAN 04.
RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP



Komang Tris Swandari Putri dilahirkan di Kabupaten Buleleng tepatnya di Kota Singaraja pada tanggal 05 Maret 1999. Tris merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Nengah Suweca dan Ibu Wayan Murti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Alamat penulis di Lingkungan Kebon Sari Gang 4 No. 24B, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng.

Penulis menyelesaikan pendidikan pertama di Taman Kanak-Kanak Surapati pada tahun 2005. Kemudian penulis menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Kampung Baru dan lulus pada tahun 2011. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Singaraja dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2017 penulis tamat dari SMA Negeri 3 Singaraja dengan mengambil jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya dan kemudian melanjutkan pendidikan Strata 1 Program Studi Akuntansi di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada Tahun 2022 penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Singaraja (Studi Kasus Pada Pasar Banyuasri”.